

Tiktok Shop Sebagai Alternatif Pekerjaan di Bumi Nirwana Residence Bogor

Mochammad Irgi Naufal¹

Universitas Pakuan

¹Penulis Korespondensi: irginfl@gmail.com

Abstract

In the Industrial Era 4.0, digital technology developments have significantly transformed the economic landscape, presenting both opportunities and challenges for society. The temporary closure of TikTok Shop in Indonesia caused a major disruption in the digital market, particularly affecting Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) and digital workers who rely heavily on social commerce. This study aims to analyze the social and economic impacts of the TikTok Shop closure on workers and residents within the Bogor Nirwana Residence (BNR) area, as well as to identify their digital adaptation strategies. Utilizing a qualitative descriptive approach, data were gathered through in-depth interviews, field observations, and documentation involving five e-commerce actors and displaced workers. The findings indicate that the closure led to a sharp decline in revenues, widespread layoffs among sales staff, delivery drivers, and managers, and a decline in consumer trust toward local e-commerce. To survive, businesses migrated to alternative platforms such as Shopee and Tokopedia, despite facing technical hurdles due to interface differences. This study concludes that collaborative interventions through government-led digital literacy training and platform diversification are vital to restoring local economic resilience.

Keywords: *tiktok shop closure, adaptation to digital technology, local economic impact, perception of digital platform users*

Abstrak

Di era Industri 4.0, perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap perekonomian secara signifikan, membawa peluang sekaligus tantangan bagi masyarakat. Kebijakan penutupan TikTok Shop di Indonesia sempat menimbulkan guncangan besar di industri digital, terutama bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta pekerja digital yang menggantungkan mata pencahariaannya pada platform social commerce tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak sosial-ekonomi dari penutupan TikTok Shop terhadap pekerja dan warga di kawasan Perumahan Bogor Nirwana Residence (BNR), serta mengidentifikasi strategi adaptasi teknologi digital yang mereka lakukan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi terhadap lima informan yang terdiri dari pelaku e-commerce dan pekerja yang terdampak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penutupan TikTok Shop mengakibatkan penurunan pendapatan yang signifikan, terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) pada posisi tenaga penjualan, kurir, dan manajer operasional, serta memicu perubahan perilaku konsumen berupa penurunan kepercayaan terhadap e-commerce lokal. Untuk bertahan, pelaku usaha melakukan migrasi ke platform alternatif seperti Shopee dan Tokopedia, meskipun menghadapi kendala adaptasi akibat perbedaan fitur antarmuka. Penelitian ini menyimpulkan bahwa intervensi kolaboratif berupa pelatihan literasi digital dari pemerintah dan diversifikasi platform sangat diperlukan untuk memulihkan resiliensi ekonomi lokal.

Kata Kunci: penutupan tiktok shop, adaptasi teknologi digital, dampak ekonomi lokal, persepsi pengguna platform digital

doi:

Corresponding Author: Mochammad Irgi Naufal; [Email: irginfl@gmail.com](mailto:irginfl@gmail.com); Universitas Pakuan

©2025 The Author(s). Published with license by Loka Bhakti: Jurnal Pengabdian Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya

This is an open access article is currently licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License



PENDAHULUAN

Sektor e-commerce memegang peranan yang sangat vital dalam memacu pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perkembangan sektor ini mencatatkan pertumbuhan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir, didorong oleh pergeseran preferensi masyarakat ke arah transaksi non-tunai, ekspansi kelompok masyarakat kelas menengah, serta dominasi populasi generasi muda yang melek teknologi (tech-savvy) (Azzery, 2022; Effendi et al., 2021). Kontribusi ekonomi digital, khususnya melalui platform belanja daring, telah menjadi salah satu pilar utama dalam meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Pratiwi, 2022). Di tengah geliat Era Industri 4.0, transformasi digital ini juga membuka gerbang peluang usaha dan lapangan kerja baru bagi generasi muda (Azzery, 2022).

Salah satu platform yang sempat mendominasi pasar social commerce di Indonesia adalah TikTok Shop. Sebagai fitur integrasi komersial di dalam aplikasi media sosial TikTok, platform ini awalnya sangat sukses dalam mendorong keterlibatan bisnis dan pelanggan dengan cara yang unik (Azzery, 2022). Namun, dinamika tersebut berubah secara drastis menyusul kebijakan penutupan TikTok Shop oleh pemerintah Indonesia pada akhir tahun 2023. Langkah regulasi ini diambil akibat berbagai kompleksitas isu, mulai dari perlindungan privasi data, kepatuhan legalitas operasional, proteksi terhadap pasar konvensional, hingga penataan regulasi perdagangan elektronik di dalam negeri. Sayangnya, implikasi riil dari penutupan ini terhadap kebergantungan mata pencaharian pelaku ekonomi lokal sering kali kurang termitigasi dengan matang, sehingga berpotensi merugikan pelaku UMKM dan pekerja (Lismula, 2022; Mogi, 2021; Yuswar et al., 2023).

Penutupan platform ini memicu efek domino yang merugikan bagi pelaku ekonomi kecil yang sangat bergantung pada ekosistem TikTok Shop. Pelaku UMKM yang menggunakan TikTok Shop untuk memasarkan produknya mengalami penurunan drastis pada volume penjualan dan pendapatan bulanan mereka. Lebih jauh lagi, gelombang pemutusan hubungan kerja (PHK) tidak dapat dihindarkan, menyebabkan banyak tenaga kerja kehilangan pekerjaan utama mereka. Fenomena ini menjadi perbincangan hangat di kalangan pemangku kepentingan, mengingat besarnya penolakan dari pelaku usaha yang menilai kebijakan tersebut sangat merugikan roda ekonomi mikro. Studi ini secara khusus mengkaji dampak jangka pendek dan jangka panjang dari penutupan tersebut terhadap opini masyarakat sebagai pelaku e-commerce sekaligus konsumen.

Kawasan Perumahan Bumi Nirwana Residence (sering dikenal sebagai Bogor Nirwana Residence/BNR) di Kota Bogor menjadi salah satu wilayah sub-urban yang terdampak nyata oleh fenomena ini. Banyak warga dan pelaku usaha ekonomi lokal di lingkungan ini memanfaatkan TikTok Shop sebagai salah satu media pemasaran utama serta alternatif mata pencaharian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi yang akurat mengenai proses adaptasi masyarakat terhadap penggunaan teknologi digital pasca-penutupan TikTok Shop berdasarkan data empiris yang dikumpulkan. Hasil studi ini diharapkan mampu mendeskripsikan persepsi para pengguna platform serta dampaknya terhadap stabilitas ekonomi lokal di kawasan tersebut.



METODE

Sasaran

Sasaran utama dalam kajian adaptasi teknologi ini adalah elemen masyarakat yang terlibat langsung dalam ekosistem e-commerce di kawasan Perumahan Bumi Nirwana Residence, Bogor. Secara spesifik, subjek penelitian ini difokuskan pada para pelaku usaha ekonomi mandiri (UMKM) dan para pekerja digital (seperti tenaga penjualan/host, kurir pengiriman, dan manajer operasional toko) yang mata pencahariannya terdampak langsung oleh penutupan platform TikTok Shop.

Inovasi yang Digunakan

Inovasi yang dianalisis dan diterapkan dalam kegiatan ini difokuskan pada strategi mitigasi berupa Strategi Diversifikasi Platform E-Commerce dan Resiliensi Digital. Mengingat hilangnya platform utama penopang penjualan, inovasi ini mengarahkan pemanfaatan platform e-commerce alternatif konvensional seperti Tokopedia dan Shopee. Langkah ini mencakup pengenalan ulang fitur-fitur marketplace, teknik optimasi etalase toko non-sosial media, serta penyesuaian strategi komunikasi pemasaran interaktif ke dalam format platform e-commerce yang tersedia di Indonesia.

Metode Penerapan Inovasi

Penerapan inovasi adaptasi dilakukan secara persuasif dan partisipatif dengan melakukan pendampingan langsung, identifikasi kendala transisi platform, serta penyusunan rekomendasi akademis-praktis. Langkah awal diwujudkan dengan mengidentifikasi persepsi dan cara pandang pengguna yang tidak setuju terhadap penutupan platform, dilanjutkan dengan merumuskan formula penyesuaian fungsi operasional antar-platform agar pelaku usaha dapat meminimalkan masa transisi dan segera mengaktifkan kembali aktivitas perdagangan mereka di platform alternatif.

Lokasi, Bahan, dan Alat Kegiatan

Kegiatan penelitian dan pengkajian ini dilaksanakan di kawasan Perumahan Bumi Nirwana Residence, Kota Bogor, Jawa Barat. Bahan kegiatan yang digunakan meliputi pedoman wawancara mendalam yang semi-terstruktur, lembar observasi lapangan, serta instrumen pencatatan sekunder. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data mencakup perangkat perekam audio digital, kamera untuk dokumentasi visual, serta perangkat komputer (laptop) untuk menyusun transkrip dan analisis data kualitatif.

Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif guna memperoleh gambaran yang utuh, mendalam, dan spesifik mengenai fenomena sosial berdasarkan sudut pandang subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel informan menggunakan purposive sampling, di mana peneliti secara sengaja memilih informan yang benar-benar memahami dan mengalami langsung dampak penutupan platform. Dalam studi ini, peneliti mewawancarai lima orang informan kunci yang bergerak di bidang e-commerce di kawasan Bumi Nirwana Residence Bogor.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi/triangulasi metode yang meliputi observasi lapangan, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Proses analisis data kualitatif dimulai sejak pengumpulan data selesai melalui tahapan yang sistematis: (1) Transkripsi: memutar kembali



rekaman audio wawancara dan menuliskannya kata demi kata secara cermat ke dalam format tertulis; (2) Reduksi Data: membaca hasil transkrip dengan saksama, melakukan abstraksi, menangkap informasi yang berguna sesuai konteks penelitian, serta mengabaikan kalimat atau kata yang tidak perlu dengan tetap mempertahankan esensi bahasa asli informan; (3) Kategorisasi dan Sintesis: mengorganisasikan data ke dalam unit-unit kelolaan untuk mencari pola dampak ekonomi dan sosial; serta (4) Penarikan Kesimpulan: menyajikan hasil akhir secara logis untuk memastikan akuntabilitas, keandalan (trustworthiness), dan reliabilitas hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara mendalam dan observasi yang dilakukan terhadap lima orang informan di Perumahan Bumi Nirwana Residence Bogor memberikan pemahaman empiris yang mendalam mengenai dampak penutupan TikTok Shop. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan tersebut membawa pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas ekonomi lokal, ketenagakerjaan, serta pola perilaku digital masyarakat di kawasan tersebut. Banyak pemangku kepentingan menekankan bahwa fenomena ini tidak hanya berdampak secara materiil pada sektor ekonomi, tetapi juga menyentuh dimensi sosial yang berujung pada perubahan budaya komersial masyarakat.

Dampak Finansial terhadap Pelaku Usaha dan Gelombang PHK

Para pengelola atau manajer e-commerce di Bumi Nirwana Residence menggambarkan adanya penurunan volume penjualan yang sangat signifikan. Penutupan platform secara mendadak menghentikan saluran pendapatan utama mereka, sehingga mengganggu stabilitas arus kas bisnis. Penurunan pendapatan yang masif pada pelaku UMKM ini memicu dampak lanjutan yang buruk bagi para karyawan lokal. Investigasi di lapangan mengungkapkan terjadinya gelombang Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) sementara maupun permanen yang dilakukan oleh perusahaan tempat mereka bekerja.

Banyak pekerja di kawasan perumahan ini kehilangan pekerjaan utama mereka akibat penutupan platform digital tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, posisi pekerjaan yang paling rentan dan mengalami kehilangan pekerjaan meliputi tenaga penjualan (sales/host live streaming), pengemudi pengiriman logistik (driver), hingga tingkat manajer operasional toko daring. Penutupan ini mempersempit lapangan kerja lokal secara drastis. Sementara itu, bagi sebagian kecil karyawan yang masih dipertahankan untuk mengelola bisnis, mereka harus menghadapi konsekuensi penurunan pendapatan atau pemotongan insentif bulanan akibat anjloknya volume transaksi perusahaan.

Kendala Adaptasi dan Migrasi ke Platform Alternatif

Sebagai upaya bertahan hidup dan menjaga kelangsungan bisnis, mayoritas pelaku ekonomi dan UMKM di Bumi Nirwana Residence melakukan migrasi ke platform e-commerce alternatif seperti Tokopedia dan Shopee. Namun, proses transisi ini tidak berlangsung mulus. Berdasarkan survei dan wawancara, mayoritas informan mengaku mengalami kesulitan yang signifikan dalam beradaptasi dengan platform baru tersebut.

Kendala adaptasi ini utamanya disebabkan oleh adanya perbedaan fungsi, fitur, serta algoritma penjualan yang mendasar di antara kedua jenis platform tersebut. TikTok Shop beroperasi dengan karakteristik social commerce yang mengutamakan interaksi visual

spontan lewat video pendek dan live streaming, yang mampu memicu pembelian impulsif (impulse buying). Sebaliknya, marketplace konvensional seperti Shopee dan Tokopedia lebih bersifat search-based (berbasis pencarian produk), di mana penjual harus bersaing ketat melalui optimasi kata kunci, ulasan produk, dan perang harga. Perbedaan sistem operasional inilah yang menyebabkan para pekerja yang berpindah ke posisi penjualan di platform baru merasa kesulitan untuk mencapai performa penjualan yang optimal seperti semula.

Perubahan Perilaku dan Penurunan Kepercayaan Konsumen

Fenomena penutupan ini juga mengubah lanskap psikologi pasar dan perilaku konsumen di kawasan Bumi Nirwana Residence. Hasil penelitian menunjukkan adanya indikasi penurunan tingkat kepercayaan konsumen secara keseluruhan terhadap keberlangsungan ekosistem e-commerce lokal. Pengalaman buruk berupa penutupan sepihak platform komersial membuat pengguna merasa cemas dan kurang percaya terhadap stabilitas regulasi digital dalam negeri.

Konsumen menjadi cenderung membatasi pengeluaran mereka atau bersikap skeptis saat bertransaksi online pada masa transisi. Meskipun demikian, seiring berjalannya waktu, sebagian pengguna yang bermigrasi ke platform alternatif lambat laun dapat bertransformasi menjadi pengguna setia platform baru tersebut. Hal ini didorong oleh faktor kenyamanan, keamanan transaksi, serta kemudahan fitur bawaan yang ditawarkan oleh Tokopedia maupun Shopee. Dinamika ini memperlihatkan bahwa resiliensi konsumen sangat bergantung pada adaptasi fungsional platform dalam memenuhi kebutuhan belanja sehari-hari.

SIMPULAN

Kebijakan penutupan TikTok Shop memberikan dampak negatif yang material dan sistemik bagi dunia usaha, karyawan, dan pengguna di kawasan Perumahan Bumi Nirwana Residence Bogor. Dampak nyata tersebut meliputi penurunan pendapatan UMKM secara signifikan, hilangnya lapangan kerja akibat gelombang PHK pada posisi tenaga penjualan, kurir, dan manajer, serta terjadinya perubahan perilaku konsumen yang diwarnai oleh penurunan kepercayaan terhadap stabilitas e-commerce lokal. Proses pemulihan melalui migrasi ke platform alternatif seperti Tokopedia dan Shopee masih menghadapi kendala adaptasi yang bersumber dari perbedaan fitur antarmuka dan mekanisme algoritma penjualan. Penutupan platform digital ini merupakan peristiwa dengan dampak sosial-ekonomi yang luas bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi kolaboratif antara pemerintah, pelaku ekonomi, dan pengguna untuk mengatasi dampak negatif tersebut melalui rekomendasi strategis sebagai berikut:

- Pemerintah: Diharapkan memberikan dukungan nyata bagi dunia usaha dan pekerja yang terdampak regulasi digital. Dukungan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk program pelatihan literasi digital intensif, penyaluran hibah modal usaha mikro, atau pemberian insentif kebijakan guna mempercepat pemulihan ekonomi lokal.
- Pelaku Ekonomi/UMKM: Harus secara proaktif beradaptasi dan membiasakan diri dengan fungsionalitas, fitur, serta cara kerja algoritma platform e-commerce alternatif (multi-channel selling). Diversifikasi platform penjualan sangat penting untuk menjaga daya saing dan menghindari ketergantungan mutlak pada satu platform digital saja.



- Masyarakat/Pengguna: Perlu meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya mendukung ekosistem e-commerce lokal. Keberpihakan konsumen dengan tetap membeli produk dari pelaku UMKM domestik di platform baru akan menjadi jaring pengaman sosial yang memperkuat resiliensi ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzery, Y. (2022). Analysis of E-commerce Growth in the Industrial Age 4.0 in Indonesia. *International Journal of Engineering Continuity*, 1(1), 25-32. <https://doi.org/10.58291/ijec.v1i1.33>
- Effendi, N. I., Akbar, R. M., & Murni, Y. (2021). Shopping Orientation and Online Trust to Enhance Online Purchase Intentions with Gender Differences as Moderator. *Journal of Economics, Business, and Government Challenges*, 3(2), 118-126. <https://doi.org/10.33005/ebgc.v3i2.124>
- Lismula, R. J. A. (2022). Analisis Pengaruh E-Commerce terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(2), 89-102. <https://doi.org/10.55927/jfbd.v1i2.1264>
- Mogi, M. C. (2021). Potensi dan Hambatan dalam Pengenaan Pajak Penghasilan dan Pajak Pertambahan Nilai terhadap Usaha Berbasis Online (E-Commerce) di Indonesia. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 19(2), 245-258. <https://doi.org/10.53515/al%20qodiri.v19i2.4412>
- Pratiwi, K. D. (2022). E-Commerce and Economic Growth in Indonesia: Analysis of Panel Data Regression. *Gema Publica*, 7(1), 171-186. <https://doi.org/10.14710/gp.7.1.2022.171-186>
- Yuswar, C. P., Saviera, L., Rosmalinda, & Sirait, N. N. (2023). Pertanggungjawaban Hukum Platform E-Commerce terhadap Penjualan Buku Bajakan (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia). *Jurnal Mercatoria*, 16(1), 45-56. <https://doi.org/10.31289/mercatoria.v16i1.8515>
- Sufardi, S., Muyassir, M., & Lukman, L. (2023). Chemical characteristics and land suitability for food crops in the coastal area of Aceh Besar, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1183(1), 012015.
- Wicaksono, A., et al. (2023). Site-Specific Fertilizer Recommendation for Horticulture: A Path to Sustainable Farming. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(1), 88-97. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.9.1.88-97>.
- Van de Gevel, J., van Etten, J., & Deterding, S. (2020). Citizen science breathes new life into participatory agricultural research A review. *International Journal of Agronomy for Sustainable Development*, 30(5), 1-17.